

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan di Indonesia berkembang dengan pesat termasuk perkembangan pasar modal. Terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan listing (Pendaftaran) di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian perusahaan dihadapkan dalam kondisi transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan informasi perusahaan sehingga akan membantu pemangku kepentingan dalam hal ini direksi dan komisaris perusahaan dalam pengambilan keputusan disaat perusahaan mengalami keadaan yang cukup sulit. Salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan keadaan perusahaan adalah penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan di buat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas – tugas yang di bebaskan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga di gunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan.

Terdapat dua versi laporan keuangan yang dihitung oleh perusahaan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Hal ini dikarenakan prinsip akuntansi yang berterima umum

menyediakan manajer keleluasaan dalam pemilihan estimasi dan metode akuntansi dibandingkan dengan ketentuan perpajakan yang hanya memberikan lebih sedikit keleluasaan.

Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Seperti yang disebutkan dalam *FASB Concepts Statement No. 2*, informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevan* dan *reliable*. Dikatakan *relevan* jika informasi tersebut dapat membuat sesuatu yang berbeda dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika dapat diverifikasi mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan *bias*. Manajemen perusahaan akan selalu memberikan informasi yang positif dengan menaikkan, menurunkan dan meratakan laba perusahaan yang di kelolanya kepada pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Oleh karena itu terjadi perbedaan pengakuan penghasilan dan beban perusahaan.

Manajemen laba muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Sehingga di perlukan mekanisme yang menselaraskan perbedaan antara kedua belah pihak. Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui mekanisme pelaporan keuangan Pranata dan Mas'ud (2003). *Principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen perusahaan. Akan tetapi, kegiatan melaporkan laporan keuangan yang tidak

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menjadi tidak relevan lagi bagi kepatuhan pemilik perusahaan. Sehingga laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer kepada pemilik perusahaan karena penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan kepentingan manajer. Kegiatan ini tidak hanya berdampak negatif bagi pemilik perusahaan akan tetapi juga merugikan pihak lain yang menggunakan informasi laporan keuangan tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi perilaku manajer dalam menentukan manajemen laba adalah dengan penerapan Good Corporate governance dalam perusahaan. Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Ada Empat *Corporate governance* untuk mengatasi masalah teori keagenan adalah meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007). Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya

akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, Pranata dan Mas'ud (2003).

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas Gideon SB. Boediono (2005).

Penerapan Corporate Governance secara konsisten dengan memegang prinsip keadilan, transparansi dan akuntabilitas serta dapat dipertanggungjawabkan buktinya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan Discretionary Accrual (DA). Discretionary Accrual adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Dalam hal hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan seorang manajer dalam mengelola perusahaan adalah laporan laba rugi. Sehingga manajemen laba dilakukan oleh manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Beberapa Peneliti telah melakukan penelitian mekanisme *corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beranekaragam. Salah satu contoh adalah Penelitian Robert Jao dan Gagaring Pagalung(2011) menemukan adanya pengaruh positif signifikan kepemilikan

institusional terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat penelitian Gideon SB. Boediono (2005) yang menemukan adanya pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ini membenarkan pandangan yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba jangka pendek sehingga keberadaannya mampu mempengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Pranata dan Mas'ud (2003) dan Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011) menemukan proporsi dewan komisaris independen pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan hasil penelitian Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal berbeda lagi ditunjukkan oleh penelitian Nurainun Bangun dan Vincent (2008) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan belum adanya konsistensi hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap praktek manajemen laba di perusahaan yang terdapat di BEI.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011) dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentan waktu antara

tahun 2012 sampai 2014. Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya manajemen laba. Selain itu, penelitian ini hanya memakai 4 variable independent Corporate Governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen dan menambahkan variabel beban pajak tangguhan dikarenakan dalam penelitian Yulianti (2005) variabel ini menemukan hubungan secara signifikan dengan manajemen laba. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka judul dalam skripsi ini adalah:
“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA ”.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam pengukapan manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan Institusional memiliki pengaruh dalam pengukapan manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh dalam pengukapan manajemen laba?

4. Apakah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh dalam pengungkapan manajemen laba?
5. Apakah beban pajak tangguhan memiliki pengaruh dalam pengungkapan manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial dalam pengungkapan manajemen laba.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dalam pengungkapan manajemen laba.
3. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris dalam pengungkapan manajemen laba.
4. Untuk mengetahui proporsi dewan komisaris dalam pengungkapan manajemen laba.
5. Untuk mengetahui beban pajak tangguhan dalam pengungkapan manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan manajemen laba dan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen dan ukuran

dewan komisaris serta beban pajak tangguhan yang dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dan praktisi dibidang akuntansi di masa yang akan datang.

2. Untuk menginvestasikan keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan manajemen laba yang bersangkutan.